



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 644-657

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Swot Penguatan Kecerdasan Spritual Peserta Didik Remaja Melalui Kegiatan Tilawah Al Qur'an: Studi Kasus Program One Day One Juz (ODOJ) Star

Dewi Harlina^{1✉}, Wandu Putra², Fadriati³

Pascasarjana MPI UIN Mahmud Yunus

Email: harlinadewi20@gmail.com[✉]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang analisis SWOT penguatan kecerdasan spritual peserta didik remaja melalui kegiatan tilawah Al Qur'an: studi kasus program One Day One Juz (ODOJ) Star. Penelitian dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus ini melibatkan 35 orang informan yang terdiri dari 5 orang guru sebagai admin grup ODOJ Star dan 30 orang siswa sebagai anggota grup ODOJ Star. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi berpartisipasi dan diolah menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi koleksi data, reduksi data, display data dan verifikasi data. Penelitian ini menemukan bahwa analisis terhadap kekuatan (*Strengths*) dan Peluang (*Opportunity*) jauh lebih besar daripada Kelemahan (*Weakness*) dan Tantangan (*Threats*). Kegiatan tilawah Al Qur'an melalui program ODOJ Star terbukti dapat memberikan penguatan terhadap kecerdasan spritual peserta didik remaja.

Kata Kunci: *SWOT, penguatan; kecerdasan spritual; tilawah Al Qur'an*

Abstract

This research aims to obtain information about the SWOT analysis of strengthening the spiritual intelligence of teenage students through Al Qur'an recitation activities: a case study of the One Day One Juz (ODOJ) Star program. This research using a qualitative approach and case study method involved 35 informants consisting of 5 teachers as admins of the ODOJ Star group and 30 students as members of the ODOJ Star group. Research data was collected through in-depth interviews and participant observation and processed using the Miles and Huberman model which includes data collection, data reduction, data display and data verification. This research found that the analysis of Strengths and Opportunities was much greater than Weaknesses and Threats. Al Qur'an recitation activities through the ODOJ Star program are proven to be able to strengthen the spiritual intelligence of teenage students.

Keywords: *SWOT, strengthening; spiritual intelligence; recitation of the Qur'an*

PENDAHULUAN

Perkembangan akal manusia membawa dunia ini pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak terbendung. Termasuk di dalamnya kemajuan teknologi komunikasi dan informasi, di mana dunia tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. Kita dapat dengan mudah mendapatkan informasi dari belahan dunia lain atau berkomunikasi dengan orang lain yang jaraknya puluhan ribu kilometer dengan mudah, berkat teknologi internet. Arus informasi yang sangat pesat ini, membuat kehidupan makin berkembang dan berbagai aktivitas manusia termudahkan olehnya.

Namun tak dapat dipungkiri, segala kemajuan tersebut juga membawa dampak negatif bagi kehidupan manusia, di antaranya yaitu lunturnya nilai-nilai spritualitas yang nota bene sangat diperlukan sebagai pengendali kehidupan manusia dalam memaknai segala nilai dan norma dalam hidupnya (Zohar & Marshall, 2007).

Remaja sebagai kelompok manusia yang berada pada masa peralihan antara kanak-kanak dan remaja adalah kelompok yang paling rentan terhadap pengaruh negatif kemajuan zaman ini. Banyaknya berita tentang tawuran pelajar dan kenakalan remaja yang meresahkan masyarakat membuktikan bahwa remaja telah kehilangan kecerdasan spritualnya.

Kecerdasan spritual sangat diperlukan oleh seorang manusia untuk memaknai nilai-nilai dan norma-norma dalam kehidupan ini untuk menciptakan kehidupan yang bermakna (Busthomi et al., 2020). Setiap perbuatan dan tingkah laku seseorang dilandasi oleh kecerdasan spritualnya berdasarkan tingkat keimanan yang dimilikinya (Ginjar, 2007).

Di sisi lain, kecerdasan sprituallah yang membentuk seorang manusia menjadi manusia seutuhnya secara spritual, emosional dan intelektual, mengerti tentang siapa dirinya sehingga membentuk pribadi yang memiliki budi pekerti luhur, beretika utuh dalam memaknai nilai-nilai dan norma-norma dan memanifestasikannya dalam kehidupannya sehari-hari (Nggermanto, 2003).

Sedangkan menurut Nasih 'Ulwan, kecerdasan spritual adalah manifestasi dari segi muraqabah kepada Allah SWT. Di mana seseorang merasa bahwa ia selalu diawasi oleh Allah, Allah mengetahui isi hati dan pikirannya. Hal ini membuat ia selalu berhati-hati dalam bersikap dan bertindak (Lubis, 2018).

Manusia adalah makhluk spritual yang diciptakan Allah dan akan kembali kepada Allah. Kitab Suci Al Quran sebagai pedoman hidup utama seorang muslim merupakan sumber dari kecerdasan spritual itu sendiri, sebagaimana firman Allah dalam Surah Ar Ra'd ayat 28 yang artinya: " yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram (*Al Qur'an*

Al Kariim).

Membaca Al Qur'an mengundang berbagai kebaikan dalam kehidupan, sebagaimana sabda Rasulullah SAW "Siapa saja membaca satu huruf dari Kitabullah (Al Qur'an), maka dia akan mendapat satu kebaikan. Sedangkan satu kebaikan dilipatkan kepada sepuluh semisalnya. Aku tidak mengatakan alif lam mim satu huruf. Akan tetapi, alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf." (*HR At-Tirmidzi, n.d.*)

Namun, pada era digital ini, tidak sedikit umat muslim yang sudah jauh dari Al Qur'an. Segala kesibukan dan ditambah dengan makin berkembangnya teknologi komunikasi dan informasi, membuat orang-orang lebih suka menghabiskan waktunya di depan gadget dibandingkan dengan berinteraksi dengan Al Qur'an. Begitu pun para remaja, waktu mereka habis di depan gadget untuk bermedia sosial, main games, dan membuka fitur-fitur lain tidak bermanfaat.

Menurut Hasbullah, seseorang yang berumur 12 sampai 18 tahun dikategorikan sebagai remaja (Rulmuzu, 2021). Pada masa ini terjadi *explosive bipolarity* di mana remaja merasa bingung dalam penempatan dirinya sebagai kanak-kanak atau sebagai orang dewasa pada masa peralihan ini. Hal ini menimbulkan konflik internal pada diri seorang remaja yang dapat menimbulkan tingkah laku remaja yang aneh, canggung dan nekat yang jika tidak bisa dikontrol, bisa menjadi kenakalan remaja (Sarwono, 2000). Fase remaja ditandai oleh timbulnya harga diri yang kuat, ekspresi kegirangan, keberanian yang berlebihan sehingga cenderung membuat kegaduhan yang mengganggu (Diananda, 2019).

Penggunaan gadget yang cenderung berlebihan dan tidak tepat pada remaja mendatangkan berbagai permasalahan serius. Sebanyak 57,1 % remaja memiliki kualitas tidur yang buruk akibat penggunaan gadget yang tidak baik (Keswara et al., 2019). Hal ini mempengaruhi tingkat kesehatan dan kualitas dari berbagai aktivitas yang dilakukan. Penggunaan gadget yang berlebihan pada remaja menimbulkan berbagai pengaruh negatif, antara lain: gangguan kesehatan mata dan kesehatan lain akibat kurangnya waktu tidur, menurunnya konsentrasi belajar, menghambat perkembangan kognitif dan perkembangan berbahasa, malas untuk menulis dan membaca, anti sosial dan melakukan penyimpangan sosial (Arifin, 2016).

Memfaatkan teknologi komunikasi dan informasi, komunitas One Day One Juz hadir dengan tujuan melatih keistiqamahan dalam tilawah Al Quran setiap hari. Komunitas ODOJ merupakan komunitas berbadan hukum yang memiliki 4 program yaitu: 1) OS, ODOJ Star. Sehari tilawah minimal 1 ayat, maksimal 1 juz. 2) ODALF, One Day Half Juz. Sehari tilawah ½ juz 3) ODOJ, One Day One Juz. Sehari tilawah 1 juz. 4) ODOL Kids, One Day One Lembar Kids. Sehari maksimal 1 lembar untuk usia di bawah 12 tahun.. Program mengaji ini dijalankan

dengan cara pembentukan grup Whats App dan pelaporan di grup tersebut. Keberadaan gadget, digunakan sebagai sarana untuk beribadah, melatih kejujuran, dan belajar bertanggung jawab yang bermuara pada penguatan kecerdasan spritual (Mawardi & Nurhayah, 2020).

Beberapa penelitian telah dilakukan berkaitan dengan upaya penguatan ataupun peningkatan kecerdasan melalui kebiasaan membaca Al Qur'an. diantaranya yaitu Ainun Jariyah (2019) yang meneliti tentang meningkatkan kecerdasan emosional siswa melalui kebiasaan membaca Al Qur'an. Ada pula penelitian tentang penguatan kecerdasan spritual anak melalui kegiatan tadarus Al Qur'an melalui program One Day One Juz (ODOJ) Kids oleh Kholid Mawardi dan Eka Muawali Nurhayah (2020), penelitian oleh Purwanto (2003) tentang sifat religius yang bersumber dari kecerdasan spritual, dan penelitian lain tentang optimalisasi kecerdasan spritual anak oleh Lubis dan Rahmat Rifa'i (2018). Sukadir (2002) juga telah melakukan penelitian tentang kecerdasan emosional yang dihubungkan dengan perilaku delikuen pada remaja.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut, peneliti mengamati bahwa penelitian tentang penguatan kecerdasan spritual melalui kegiatan membaca Al Qur'an telah dilakukan pada anak, tetapi penguatan kecerdasan spritual melalui kegiatan membaca Al Quran pada remaja yang digiatkan oleh sekolah melalui program One Day One Juz (ODOJ) Star. Sebelum pengimplementasian kebijakan, maka dilakukanlah analisis SWOT terhadap kebijakan tersebut.

Perumusan sebuah rencana strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan memerlukan sebuah alat analisa. Analisa yang digunakan adalah analisa SWOT. SWOT adalah singkatan dari *Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats*. Rangkuti dalam Edi Sujoko (2017) menjelaskan *Strengths* adalah beberapa hal yang merupakan kelebihan dari kebijakan yang bersangkutan. *Weaknesses* adalah komponen-komponen yang kurang menunjang keberhasilan penyelenggaraan kebijakan yang ingin dicapai. *Opportunity* adalah kemungkinan-kemungkinan yang dapat dicapai apabila potensi-potensi yang ada mampu dikembangkan secara optimal. *Threats* adalah kemungkinan yang mungkin terjadi atau pengaruh terhadap kesinambungan dan keberlanjutan kegiatan penyelenggaraan kebijakan yang dimaksud. (Sujoko, 2017)

Penelitian seperti ini sangat penting dilakukan karena dapat memberikan informasi tentang ketepatan strategi pembiasaan tilawah Al Qur'an untuk dapat menguatkan kecerdasan spritual peserta didik sekaligus mendidiknya untuk berperilaku jujur dan bertanggung jawab. Selain itu, temuan yang diperoleh, dapat menjadi dasar pijakan bagi sekolah lain dalam penerapan program One Day One Juz ini.

Jadi, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ketepatan kebijakan penguatan kecerdasan spritual peserta didik remaja melalui kegiatan tilawah Al Qur'an: studi kasus program One Day One Juz (ODOJ) Star.

Penguatan Kecerdasan Spritual Peserta Didik Remaja Melalui Kegiatan Tilawah Al Qur'an:
(Studi Kasus Program One Day One Juz (ODOJ) Star)

Menurut Kmaus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata tilawah memiliki makna pembacaan ayat Al Qur'an dengan baik dan indah (Bahasa, 2005). Nadhratun Na'im dalam buku Ahmad Annuri menjelaskan bahwa secara istilah, tilawah bermakna membaca Al Qur'an dengan menjelaskan huruf-hurufnya secara berhati-hati sehingga mudah memahami maknanya (Annuri, 2010).

Sedangkan Al Qur'an menurut KBBI adalah firman Allah yang dengan perantaraan malaikat Jibril diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai pedoman hidup manusia. Syekh Ali Ash-Shabuni yang dikutip oleh Ahmad Lutfi mengatakan bahwa Al Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai mukjizat, tertulis dalam mushaf dan membacanya merupakan ibadah yang dimulai dengan Surah Al Fatihah dan diakhiri dengan Surah An Naas (Lutfi, 2004).

Suatu proses, cara, perbuatan menguatkan adalah arti kata penguatan menurut KBBI. Jadi, penguatan suatu proses atau potensi tertentu memerlukan suatu proses dalam pencapaiannya.

Cerdas sebagai kata dasar dari kecerdasan, menurut KBBI berarti perkembangan akal dan budi yang sempurna untuk mengerti dan berpikir secara tajam. Di sisi lain, dapat dikatakan bahwa kecerdasan merupakan pola pikir secara tauhid, integralistik dan memiliki prinsip karena Allah (Ginjar, 2007).

Terkait dengan spritual, spritual dalam KBBI merupakan sebuah istilah yang menggambarkan hubungan dekat dengan atau bersifat kejiwaan. Anshori mengatakan bahwa spritual memiliki karakteristik utama yaitu keseimbangan dalam diri seseorang dengan Tuhan, dengan orang lain dan dengan alam semesta (Anshori, 2016).

Berdasarkan defenisi di atas, dapat dikatakan bahwa penguatan kecerdasan spritual merupakan suatu proses perlakuan yang dilakukan dengan tujuan untuk mencapai pemahaman yang sempurna tentang keselarasan hubungan manusia dengan pencipta, dengan sesama manusia dan dengan alam demesta.

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, indikator dari kecerdasan spritual yang telah berkembang memperlihatkan hal-hal berikut:1) mampu bersikap fleksibel, di saat menghadapi beberapa pilihan, mampu mengambil suatu pertimbangan yang dapat

dipertanggungjawabkan, 2) tingginya kesadaran diri, berpegang kepada agamanya dalam memaknai masalah dan nilai kehidupan, 3) memanfaatkan segala kesulitan sebagai motivasi kehidupan, 4) melampaui rasa sakit dalam hidupnya dengan meyakini adanya pertolongan Allah, 5) memiliki hidup yang berkualitas dengan berpedoman kepada visi dan nilai-nilai yang diyakininya, 6) meninggalkan perbuatan yang tidak perlu dan sia-sia, 7) melihat suatu hal secara keseluruhan sehubungan dengan kaitannya dengan berbagai hal, 8) dalam mencari sesuatu yang mendasar, cenderung bertanya mengapa atau bagaimana, 9) memiliki kemandirian.

Salah satu metode untuk meningkatkan kecerdasan spritual pada anak menurut Nasih 'Ulwan sebagaimana dikutip oleh Ahmat Rifai adalah mengikat anak dengan Al Qur'an Al Kariim (Lubis, 2018). Rasulullah bersabda, "Setiap anak terlahir fitrah, orang tuanya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani dan Majusi" (*H.R. Muslim.*). Di sinilah peran besar orang tua dan pendidik untuk mengisi kefitrahan anak yang tumbuh menjadi remaja dengan kesucian kalam Illahi. Setiap hari anak didekatkan dengan kalam Illahi, sehingga setelah dewasa terukirlah akhlak Qurani dalam dirinya.

Salah satu program komunitas One Day One Juz adalah OS, ODOJ Star yang mengharuskan anggotanya tilawah setiap hari minimal 1 ayat dan maksimal 1 juz menjadi salah satu upaya untuk mengikat peserta didik remaja dengan Al Qur'an sebagai sarana untuk menguatkan kecerdasan spritualnya.

SMA N 2 Payakumbuh bekerja sama dengan komunitas ODOJ, telah menerapkan program OS untuk siswa kelas X, XI dan XII. Beberapa orang guru sebagai admin membentuk grup tilawah yang terdiri dari 30 orang siswa melalui grup Whats App dengan setiap anggota diberi nomor urut masing-masing. Kelompok peserta didik laki-laki dan perempuan dibentuk terpisah dengan jumlah anggota yang sama.

Setiap anggota grup, diharuskan melapor setiap hari setelah melakukan tilawah harian dengan cara pelaporan: nomor urut, nama, kholas. Sebagai contoh 28. Annisa. Kholas. Artinya, Annisa yang berapa pada nomor urut 28 pada grup, pada hari tersebut telah selesai melakukan tilawah harian. Waktu pelaporan adalah mulai pukul 20.00 sampai pukul 20.00 keesokan harinya. Jika sedang haid, anggota grup tetap bisa berinteraksi dengan Al Qura'an dengan cara mendengarkan murottal (bacaan Qur'an) dan melapor dengan cara, contoh: 28. Annisa. Murottal.

Sangat banyak kemudahan untuk berinteraksi dengan Al Qur'an di zaman ini. Dengan adanya aplikasi Al Quran digital pada handphone sangat memungkinkan kita bisa melakukan tilawah Al Qur'an, mendengarkan murottal ataupun membaca terjemahan Al Qur'an di mana saja melalui handphone. Ini adalah salah satu wujud dari pemanfaatan

handphone yang bijak.

Dalam pelaksanaan kegiatan ODOJ Star, setiap harinya admin dibantu oleh PJH (Penanggung Jawab Harian) yang bertugas merekap laporan anggota grup pada hari itu dan beberapa orang kapten yang bertugas mengingatkan bahkan sampai menjapri temannya yang belum tilawah pada hari itu. PJH dan kapten ditunjuk dari peserta didik secara bergiliran.

Dalam interaksi grup Whats App OS ini terlihat sekali nuansa saling memotivasi dan saling mengingatkan untuk konsisten tilawah Al Qur'an setiap hari. Bahasa yang digunakan di dalam grup adalah bahasa yang halus dan penuh kelembutan yang membuat anggota grup tidak merasa terbebani tapi merasa sangat dihargai dan termotivasi untuk tilawah Al Qur'an setiap hari. Di sini anggota didik untuk jujur dan bertanggung jawab. Kejujuran dalam pelaksanaan tilawah Qur'an dan bertanggung jawab saat diberi amanah sebagai penanggung jawab harian.

Dalam pelaksanaannya, program ini, tidak terlepas dari kendala. Kendala yang sering ditemukan adalah kesibukan anggota sehingga tidak tersedia waktu untuk tilawah harian. Di sinilah peran guru yang berkedudukan sebagai admin untuk memberikan motivasi dan solusi, agar sesibuk apapun urusan yang dihadapi, tetap tilawah Al Qur'an menjadi kegiatan yang diprioritaskan. Kendala lain adalah anggota yang kehabisan kuota internet saat akan memberi laporan di grup.

Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan dilakukan seminggu sekali. Pada tahap ini dilakukan analisis data tilawah dalam satu minggu yang telah berlalu sehingga dapat diketahui anggota yang rajin dan anggota yang lalai dalam tilawah Al Qur'an. Anggota yang lalai, sering tidak tilawah dan laporan, diberikan motivasi dan bimbingan sampai anggota tersebut menunjukkan keistiqamahan dalam melakukan tilawah Al Qur'an. Jika anggota tersebut tetap tidak bisa konsisten untuk tilawah setiap hari, anggota tersebut bisa dikeluarkan dan diganti dengan anggota baru.

Konsep Analisis SWOT dalam kebijakan pendidikan

Penguatan (*Strengths*): Memanfaatkan Potensi yang Ada

Manajemen pendidikan yang baik mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekolah. Hal ini dapat meliputi sumber daya manusia yang kompeten, fasilitas yang memadai, dan kurikulum yang berkualitas. Dengan memanfaatkan potensi yang ada, sekolah dapat memberikan pelayanan pendidikan yang lebih baik kepada siswa.

Kelemahan (*Weaknesses*): Meningkatkan Kualitas dan Efisiensi

Tidak ada sistem pendidikan yang sempurna. Oleh karena itu, penting bagi manajemen pendidikan untuk mengenali kelemahan yang ada guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas serta efisiensi proses pembelajaran. Misalnya, kurangnya fasilitas pendukung atau kekurangan tenaga pendidik yang berkualitas dapat menjadi faktor yang perlu diperbaiki untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Peluang (*Opportunities*): Menciptakan Inovasi Pendidikan

Perkembangan teknologi dan tren global membuka peluang baru dalam pengembangan pembelajaran. Manajemen pendidikan dapat menggunakan kesempatan ini untuk menciptakan inovasi dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa. Misalnya, pemanfaatan platform pembelajaran online atau penggunaan alat pembelajaran interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mempermudah proses pembelajaran.

Ancaman (*Threats*): Mengatasi Tantangan yang Ada

Tantangan yang dihadapi oleh manajemen pendidikan dapat berasal dari berbagai faktor eksternal, seperti perubahan kebijakan pendidikan, persaingan dengan sekolah lain, atau perubahan tuntutan masyarakat. Dalam menghadapi ancaman-ancaman ini, manajemen pendidikan perlu memiliki kemampuan adaptasi dan fleksibilitas untuk mengatasi perubahan yang terjadi. (Maeve, 2023)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang dilakukan pada bulan September tahun 2023 hingga bulan November tahun 2023. Siswa kelas X, kelas XI dan kelas XII SMA N 2 Payakumbuh yang menjadi anggota ODOJ Star dilibatkan dalam penelitian ini.

Data diperoleh dari observasi partisipasi dan wawancara mendalam. Informan penelitian adalah guru yang berperan sebagai admin dan anggota grup One Day One Juz (ODOJ) Star yang merupakan siswa SLTA kelas X, XI dan XII yang menjadi anggota ODOJ Star. Terdapat 282 orang anggota ODOJ Star yang tersebar di berbagai kelas.

Peneliti mewawancarai 35 orang informan yang terdiri dari 5 orang guru yang berperan sebagai admin 30 anggota ODOJ Star dengan rentangan usia 15 tahun sampai 17 tahun. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu koleksi data,

reduksi data, display data dan verifikasi data.

Penelitian ini melibatkan 5 orang guru sebagai admin dan 30 orang anggota ODOJ Star. Wawancara mendalam dilakukan terkait dengan analisis SWOT terhadap kebijakan ODOJ Star. Observasi berupa pengamatan secara langsung dilakukan oleh peneliti terkait indikator untuk menganalisis SWOT kecerdasan spritual pada peserra didik anggota ODOJ Star.

Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara mendalam dan lembar observasi yang mengacu kepada indikator analisis SWOT kebijakan penguatan kecerdasan spritual menurut Maeve (2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan indikator analisis SWOT yang dilakukan, maka diperoleh data mengenai hal tersebut, yaitu:

1. Analisis Kekuatan (*Stenghths*)

- a. Kebijakan peningkatan kecerdasan spritual melalui tilawah Al Quran dapt dibuktikan sebagi berikut:

Melalui bimbingan terhadap peserta didik agar konsisten melakukan tilawah ini, terlihat perbedaan sikap dari anggota ODOJ Star setelah mengikuti kegiatan tilawah ODOJ Star ini dibandingkan dengan sebelum mengikuti ODOJ Star. Betapa bimbingan intens yang dilakukan untuk tilawah setiap hari ini. mampu mengubah kebiasaan harian remaja dan makin merasa dekat dengan Allah SWT.

Berikut perubahan pada indikator-indikator penguatan kecerdasan spritual yang dialami oleh peserta didik remaja sebelum mengikuti kegiatan ODOJ Star dengan setelah mengikuti kegiatan ODOJ Star.

Tabel Indikator Penguatan Kecerdasan Spritual Peserta Didik

No.	Aspek-aspek Kecerdasan Spritual	Sebelum Menjadi Anggota ODOJ Star	Setelah Menjadi Anggota ODOJ Star
1.	Bersikap fleksibel	Merasa kesulitan beradaptasi dengan orang dan lingkungan baru	Senang memulai interaksi dengan orang lain. Termasuk interaksi dengan guru dan dengan peserta didik lain saat pembelajaran di kelas.
2.	Memiliki kesadaran diri	Melakukan segala	Melakukan sesuatu

		sesuatu jika disuruh	dengan sendirinya. Termasuk mengerjakan tugas pembelajaran yang diberikan guru.
3.	Memanfaatkan kesulitan sebagai motivasi hidup	Mengeluh	Mampu memotivasi diri dengan baik. Termasuk memotivasi diri dalam menghadapi materi pembelajaran yang sulit.
4.	Mampu menghadapi rasa sakit dalam kehidupan	Curhat di media sosial	Meyakini pertolongan Allah
5.	Memiliki kehidupan yang berkualitas dengan berpedoman kepada nilai-nilai yang dimiliki	Menjalani hidup tanpa tujuan yang jelas	Memiliki tujuan yang jelas dengan banyak berbuat baik karena Allah.
6.	Meninggalkan perbuatan yang sia-sia	Menghabiskan waktu untuk hal yang sia-sia	Mengisi waktu dengan tilawah Al Qur'an dan hal-hal yang bermanfaat lainnya
7.	Melihat segala sesuatu secara keseluruhan	Menilai sesuatu secara sepihak	Lebih matang dalam menyikap sesuatu
8.	Cenderung bertanya mengapa dan bagaimana dalam mencari prinsip yang mendasar	Cepat menyimpulkan	Bertanya mengapa dan bagaimana untuk memahami sesuatu
9.	Memiliki kemandirian	Bergantung kepada orang lain	Mandiri dan percaya diri

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dalam hal penguatan kecerdasan spritual, program ODOJ Star membimbing peserta didik remaja untuk istiqamah setiap hari brinteraksi dengan Al Qur'an. Setiap hari anggota ODOJ Star merasakan

suatu ketergantungan untuk berinteraksi dengan Al Qur'an dalam bentuk tilawah, mendengarkan bacaan Al Qur'an atau membaca terjemahan Al Qur'an. Kegiatan ini akan menjadi candu dan membuat anggota ODOJ memiliki ketergantungan pada Al Qur'an.

Dengan berinteraksi dengan Al Quran setiap hari, secara langsung anggota ODOJ Star merasakan berinteraksi dengan Allah SWT. Puncak dari kecerdasan spritual ini adalah selalu merasa di bawah pengawasan Allah sehingga segala tindak tanduk yang dilakukan sesuai dengan tuntunan Allah yang tertuang dalam Al Qur'an.

Kegiatan ODOJ Star ini juga sangat efektif untuk melatih kejujuran anggotanya, di mana hanya dirinya dan Allah yang mengetahui kebenarannya dalam melaksanakan tilawah Al Qur'an. Di sinilah kecerdasan spritual akan pengawasan Allah berperan.

Rasa tanggung jawab juga terlatih melalui kegiatan ini, Di mana PJH selaku pelaksana tugas harian yang bertugas merekap laporan anggota lain pada hari itu harus *stand by* dan teliti dalam melakukan tugasnya. Seorang peserta didik yang lemah dalam prestasi akademik, saat diberikan tanggung jawab sebagai PJH mampu memperlihatkan rasa bertanggung jawab yang mengagumkan. Di sinilah potensi spritual peserta didik terlihat berkembang.

Dampak positif lainnya adalah menguatkan rasa empati kepada orang lain. Antar anggota saling mengingatkan dan memotivasi untuk dapat tilawah awal waktu. Jika ada anggota yang belum tilawah mendekati batas waktu pelaporan, maka PJH akan menghubungi anggota tersebut secara pribadi. Di Sini terlihat kepedulian terhadap orang lain agar bisa bersama-sama memperoleh berbagai kebaikan dan rahmat dari Allah SWT.

Satu hal lagi yang tak kalah penting sebagai dampak positif dalam kegiatan ini adalah kebiasaan bertutur kata lemah lembut, tidak menghakimi dan saling memotivasi. Admin dan PJH dalam kegiatan ini dibiasakan berkata lembut dan penuh penghargaan dalam memberikan motivasi kepada anggota lain.

Jika terdapat anggota yang belum melapor mendekati batas waktu laporan, maka PJH dan kapten akan tanggap dan berusaha menghubungi anggota tersebut untuk mengingatkan agar brsegera tilawah, tentunya dengan kata-kata bersahabat, tidak menghakimi dan penuh semangat positif.

Sangat jelas terlihat bahwa melalui kegiatan ini betapa rasa percaya diri peserta didik meningkat berkat mereka meyakini bahwa mereka adalah berharga dengan selalu beribadah diiringi dengan keyakinan akan rahmat Allah melalui ibadah

rutin yang mereka lakukan.

- b. Adanya jumlah guru yang banyak yaitu sekitar 70 orang yang dapat dijadikan sebagai tenaga admin dalam ODOJS.
- c. Peserta didik umumnya telah memiliki gadget android yang dijadikan media dalam pelaksanaan kegiatan tilawah harian.
- d. Dukungan dari pihak sekolah yang menjadikan kegiatan ini sebagai bagian dari program literasi sekolah

2. Analisis Kelemahan (*Weakness*)

- a. Tidak semua pendidik mau terlibat dalam implementasi kebijakan ini disebabkan banyak kesibukan lain
- b. Kendala jaringan internet yang terkadang tidak stabil di lokasi tempat tinggal siswa yang berimbas pada terganggunya laporan mengaji ke grup ODOJS
- c. Masih terdapat siswa yang malas dalam tilawah harian yang terlihat pada laporan di grup ODOJS.

3. Analisis Peluang (*Opportunity*)

- a. Penggunaan gadget sebagai media dalam kebijakan tilawah harian membuat kebijakan ini dapat berjalan tanpa kendala ruang dan waktu karena dapat dilakukan oleh peserta didik di manapun dan kapanpun. Hal ini membuat kebijakan tilawah harian ini diminati peserta didik dengan keterlibatan yang besar.
- b. Kemudahan guru sebagai admin dalam memantau kegiatan tilawah siswa dengan menggunakan gadget memudahkan guru untuk menegur atau memberikan apresiasi kepada peserta didik. Hal ini memberikan peluang peningkatan kecerdasan spritual peserta didik secara berkesinambungan.

4. Analisis Tantangan (*Threats*)

- a. Masih terdapat peserta didik yang tidak memberikan laporan tilawah di grup ODOJS
- b. Peserta didik terkadang tidak memiliki dana untuk membeli kuota internet sehingga terkendala dalam pengiriman laporan dari rumah
- c. Keberadaan game online dan berbagai aplikasi media sosial membuat perhatian dan waktu peserta didik tersita untuk hal tersebut dan cenderung lalai untuk tilawah dan laporan di grup ODOJ.

SIMPULAN

Kegiatan ODOJ Star yang melibatkan peserta didik remaja sangat memberikan manfaat terhadap penguatan kecerdasan spritual anggotanya. Di tengah gaduhnya kehidupan dunia digital ini, diperlukan sentuhan langsung kepada remaja untuk mengajaknya agar senantiasa berada di jalan Illahi yang salah satunya termanifestasikan melalui kegiatan ODOJ Star.

Berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan, terlihat kekuatan dan peluang pemberlakuan kebijakan peningkatan kecerdasan spritual peserta didik melalui tilawah harian sangatlah besar dibandingkan kelemahan dan tantangan yang dihadapi.

Sangat terlihat perbedaan sikap anggota ODOJ Star saat sebelum mengikuti program ini dengan setelah mengikuti program ini. Di antaranya, lahirnya kebutuhan untuk berinteraksi dengan Al Quran setiap hari, dalam keseharian yakin dengan pertolongan Allah, meninggalkan kegiatan yang sia-sia, dan puncaknya adalah merasa selalu diawasi oleh Allah.

Disarankan agar satuan pendidikan lain mengadopsi kegiatan ini dan menjadikannya sebagai kegiatan tetap.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an Al Kariim. (n.d.).

Annuri, A. (2010). *Panduan Tahsin Tilawah Al Qur'an dan Ilmu Tajwid*. Pustaka Al Kautsar.

Anshori, M. H. (2016). *Kamus Psikologi*. Usaha Kamisius.

Arifin, Z. (2016). PERILAKU REMAJA PENGGUNA GADGET; Analisis Teori Sosiologi Pendidikan. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 26(2), 287–316.
<https://doi.org/10.33367/tribakti.v26i2.219>

Bahasa, B. P. dan P. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.

Busthomi, Y., A'dlom, S., Catur, R., & Kusmayadi, R. (2020). Pendidikan Kecerdasan Spiritual dalam Al-Qur'an Surat Al-Luqman. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(2).
<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>

Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>

Ginanjari, A. (2007). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual:ESQ*. Arga. H.R. Muslim. (n.d.).

HR At-Tirmidzi. (n.d.).

Keswara, U. R., Syuhada, N., & Wahyudi, W. T. (2019). Perilaku penggunaan gadget dengan kualitas tidur pada remaja. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 13(3), 233–239.
<https://doi.org/10.33024/hjk.v13i3.1599>

- Lubis, R. R. (2018). Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 1(1), 1–18.
- Lutfi, A. (2004). *Pembelajaran Al Qur'an dan Hadits*. Departemen Agama RI.
- Maeve. (2023). Analisis SWOT Manajemen Pendidikan. *Perpusteknik.Com*.
- Mawardani, K., & Nurhayah, E. M. (2020). Penguatan kecerdasan spiritual anak melalui kegiatan tadarus al-quran. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 15(2), 245–262. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v15i2.4010>
- Nggermanto, A. (2003). *Quantum Quotient: Cara Praktis Melejitkan SQ, EQ yang Harmonis*. Nuansa.
- RULMUZU, F. (2021). Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1), 364–373. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i1.1727>
- Sarwono, S. W. (2000). *Psikologi Remaja*. Rieneka cipta.
- Sujoko, E. (2017). Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Berdasarkan Analisis Swot Di Sekolah Menengah Pertama. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 83. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i1.p83-96>
- Zohar, D., & Marshall, I. (2007). *SQ: Kecerdasan Spritual*. Mizan.